

MODEL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU SATUAN PENDIDIKAN (STUDI KASUS MAN 2 PALU)

Sallena¹, Surni Kadir², Normawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

*corresponding author: sallena1907@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the model of Islamic educational leadership implemented by the madrasah principal at MAN 2 Palu and to analyze the principal's leadership strategies in improving the quality of the educational unit. This research employs a qualitative approach with a case study type and a phenomenological approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, document study, and focus group discussions, then analyzed interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity tested through source triangulation. The results show that the principal implements an integrative-transformational Islamic educational leadership model that combines the principles of amanah (trustworthiness), as-syura (deliberation), al-'adl (justice), and uswah hasanah (exemplary conduct). The leadership strategies applied include strengthening teacher competence, improving the quality of learning, reinforcing a religious culture, participatory management, and continuous evaluation, all of which have made a tangible contribution to improving the quality of the educational unit amid the madrasah's limited resources. These findings confirm that Islamic educational leadership that is fair, participatory, and spiritually grounded holds strategic relevance in supporting the achievement of inclusive and sustainable quality education.

Keywords: *Islamic Educational Leadership, Quality of Educational Unit, Madrasah Principal*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model kepemimpinan pendidikan Islam yang diterapkan oleh kepala madrasah di MAN 2 Palu dan menganalisis strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu satuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, studi dokumen, dan focus group discussion, kemudian dianalisis secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan model kepemimpinan pendidikan Islam integratif-transformasional yang memadukan prinsip amanah, musyawarah (as-syura), keadilan (al-'adl), dan keteladanan (uswah hasanah). Strategi kepemimpinan yang diterapkan meliputi penguatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan budaya religius, manajemen partisipatif, serta evaluasi berkelanjutan, yang secara nyata

berkontribusi terhadap peningkatan mutu satuan pendidikan di tengah keterbatasan sumber daya madrasah. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam yang adil, partisipatif, dan bernilai spiritual memiliki relevansi strategis dalam mendukung pencapaian pendidikan berkualitas yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pendidikan Islam, Mutu Satuan Pendidikan, Kepala Madrasah

A. Pendahuluan

MAN 2 Palu merupakan salah satu madrasah aliyah negeri di Kota Palu yang selama beberapa tahun terakhir menunjukkan capaian perkembangan yang cukup menonjol, baik dari sisi akademik maupun non-akademik. Kepala madrasah pada satuan pendidikan ini menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan mengedepankan prinsip keadilan dalam pembagian tugas, di mana penempatan guru dan tenaga kependidikan didasarkan pada kompetensi, latar belakang pendidikan, dan pengalaman masing-masing, tanpa membedakan latar belakang personal. Pola kepemimpinan semacam ini mendorong terciptanya suasana kerja yang kondusif, di mana setiap unsur madrasah merasa ditempatkan sesuai dengan kapasitasnya, sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan secara optimal dan terarah pada pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan.

Keberhasilan kepemimpinan di MAN 2 Palu juga tampak dari kemampuan kepala madrasah dalam mengintegrasikan fungsi manajerial dengan nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan sehari-hari. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga tampil sebagai motivator dan teladan bagi guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik. Pendekatan musyawarah digunakan secara konsisten dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga kebijakan yang lahir mendapatkan dukungan luas dari seluruh warga madrasah. Kondisi ini berdampak pada terbangunnya budaya kerja kolektif, di mana seluruh komponen madrasah bergerak bersama untuk mendukung program-program peningkatan mutu, mulai dari penguatan kompetensi guru hingga pembinaan karakter peserta didik berbasis nilai religius.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sinergi antara kepemimpinan yang adil, partisipatif,

dan bernilai Islami dengan komitmen bersama seluruh warga madrasah telah membawa MAN 2 Palu pada capaian mutu yang relatif maksimal di tengah keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Berbagai program akademik dan non-akademik dapat berjalan secara efektif, hubungan antara kepala madrasah dengan guru dan tenaga kependidikan terjalin harmonis, serta kepercayaan masyarakat terhadap madrasah cenderung meningkat. Fenomena keberhasilan ini menarik untuk dicermati lebih jauh, sebab pencapaian mutu yang demikian baik justru berlangsung pada satuan pendidikan yang masih menghadapi berbagai keterbatasan struktural, sehingga perlu ditelusuri secara mendalam pola dan strategi kepemimpinan apa sesungguhnya yang menjadi kunci di balik keberhasilan tersebut.

Secara ideal, sejumlah kajian kepemimpinan pendidikan mengingatkan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai mutu yang maksimal bukanlah perkara yang mudah dicapai, mengingat kompleksitas faktor internal dan eksternal yang harus dikelola secara simultan oleh

seorang pemimpin. Kepemimpinan pendidikan Islam yang ideal menuntut kepala madrasah untuk mampu mengintegrasikan nilai amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan secara utuh dalam praktik manajerial sehari-hari, sebuah tuntutan yang secara teoretis kerap sulit terpenuhi secara maksimal karena keterbatasan kapasitas kepemimpinan, resistensi budaya organisasi, maupun minimnya dukungan sumber daya (Abd. Hadi, Asrori & Rusman, 2021). Idealnya pula, mutu satuan pendidikan hanya dapat dicapai secara optimal apabila didukung oleh kualitas input, proses, dan sistem penjaminan mutu yang berjalan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga ketimpangan pada salah satu aspek tersebut lazimnya akan menghambat pencapaian mutu secara menyeluruh. Sejalan dengan hal ini, kajian kepemimpinan Islami kontemporer menegaskan bahwa proses internalisasi nilai spiritual ke dalam praktik kepemimpinan modern memerlukan waktu, konsistensi, dan penyesuaian budaya organisasi yang panjang, sehingga keberhasilan yang instan dan maksimal semestinya tidak mudah dicapai tanpa proses transisi

kepemimpinan yang matang (Fahmi, 2019). Idealita ini menegaskan bahwa secara teoretis, pencapaian mutu pendidikan yang maksimal pada satuan pendidikan dengan keterbatasan sumber daya semestinya berlangsung secara bertahap dan tidak sepenuhnya optimal, bukan berlangsung secara relatif cepat dan menyeluruh sebagaimana yang tampak terjadi di lapangan.

Uraian tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup mendasar antara kondisi ideal (das sollen) yang digambarkan oleh berbagai kajian kepemimpinan pendidikan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan (das sein) pada MAN 2 Palu. Secara teoretis, pencapaian mutu pendidikan yang maksimal semestinya membutuhkan proses panjang, dukungan sumber daya yang memadai, serta tahapan internalisasi nilai kepemimpinan yang matang dan tidak instan. Namun, fakta di MAN 2 Palu justru menunjukkan bahwa di tengah keterbatasan sarana prasarana dan variasi kompetensi guru, kepala madrasah mampu menghadirkan pola kepemimpinan yang membawa dampak signifikan terhadap terciptanya suasana kerja

konduktif, budaya kolektif, serta kepercayaan masyarakat yang meningkat. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa terdapat sesuatu yang khas dan belum banyak terungkap dalam model serta strategi kepemimpinan yang diterapkan, yang menjadikan capaian tersebut relatif lebih maksimal dibandingkan dengan yang diprediksikan secara teoretis.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, permasalahan penelitian ini dirumuskan pada perlunya penelusuran mendalam terhadap model dan strategi kepemimpinan pendidikan Islam yang diterapkan oleh kepala madrasah di MAN 2 Palu, sehingga dapat dipahami secara komprehensif faktor-faktor yang menjadikan kepemimpinan tersebut mampu mendorong peningkatan mutu satuan pendidikan secara relatif maksimal. Dari permasalahan ini, muncul pertanyaan penelitian yang mendasar: bagaimana sesungguhnya model kepemimpinan pendidikan Islam yang diterapkan oleh kepala madrasah di MAN 2 Palu sehingga mampu menghadirkan capaian mutu pendidikan yang optimal, dan strategi apa yang digunakan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya serta membangun sinergi dengan seluruh

komponen madrasah guna meningkatkan mutu satuan pendidikan di tengah berbagai keterbatasan yang ada?

Kajian tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan berbagai fokus dan lokus penelitian. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menyoroti peran kepala madrasah dalam aspek budaya mutu, manajemen partisipatif, penguatan disiplin, hingga pengembangan profesionalisme guru sebagai unsur penting dalam pengelolaan madrasah (Surni Kadir, 2019; Surni Kadir, 2020; Surni Kadir, 2021). Kajian lain juga menegaskan pentingnya musyawarah sebagai strategi kepemimpinan pendidikan Islam serta penguatan budaya disiplin dalam meningkatkan mutu madrasah, yang menunjukkan bahwa aspek relasional dan kultural memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan kepemimpinan pendidikan (Isnada Waris, 2020; Isnada Waris, 2021). Pada lokus yang berbeda, sejumlah penelitian juga mengonfirmasi pengaruh signifikan kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan pada

satuan pendidikan lain, seperti pada MAN 3 Yogyakarta, MAN 1 Makassar, maupun MAN 2 Banjarmasin, yang masing-masing menyoroti strategi peningkatan mutu dari sudut pandang dan konteks kelembagaan yang berbeda (Juhari, 2021; Nurhayati, 2018; Siti Rahmah, 2020).

Berbagai penelitian terdahulu tersebut memperlihatkan irisan tema yang kuat dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji peran sentral kepemimpinan kepala madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada satu dimensi kepemimpinan secara terpisah, seperti aspek budaya mutu, disiplin, atau partisipasi, serta dilakukan pada lokus yang berbeda dari MAN 2 Palu, sehingga belum secara spesifik mengungkap bagaimana integrasi nilai-nilai kepemimpinan Islam mampu menghadirkan capaian mutu yang relatif maksimal di tengah keterbatasan sumber daya sebagaimana yang terjadi di MAN 2 Palu. Celah inilah yang menjadi ruang bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi baru, yaitu dengan mengkaji secara komprehensif model

dan strategi kepemimpinan pendidikan Islam kepala madrasah di MAN 2 Palu, sehingga penelitian ini tidak mengulang penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan memperdalam dan memperkaya khazanah kajian kepemimpinan pendidikan Islam pada konteks dan lokus yang spesifik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengungkap secara utuh bagaimana model kepemimpinan pendidikan Islam yang berbasis nilai amanah, syura, keadilan, dan keteladanan mampu menghasilkan capaian mutu pendidikan yang relatif maksimal pada satuan pendidikan dengan keterbatasan sumber daya, sebuah fenomena yang belum banyak diungkap secara spesifik oleh penelitian-penelitian terdahulu pada lokus MAN 2 Palu. Penelitian ini tidak sekadar mendeskripsikan gaya kepemimpinan, tetapi juga menganalisis strategi kepala madrasah dalam mengelola sumber daya dan membangun sinergi kolektif, sehingga temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret terhadap capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDGs

keempat tentang pendidikan berkualitas (quality education), melalui penguatan model kepemimpinan pendidikan yang inklusif, adil, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan bagi seluruh warga madrasah.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak akan model kepemimpinan pendidikan Islam yang dapat direplikasi oleh satuan pendidikan lain, khususnya madrasah yang menghadapi keterbatasan sumber daya serupa dengan MAN 2 Palu, dalam upaya bersama meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia. Tanpa adanya kajian mendalam terhadap praktik kepemimpinan yang telah terbukti efektif ini, potensi pembelajaran dan replikasi model kepemimpinan yang baik berisiko tidak terdokumentasikan secara ilmiah, sehingga sulit diadopsi oleh lembaga pendidikan lain yang membutuhkan. Penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan sebagai upaya nyata mendukung percepatan pencapaian SDGs, khususnya dalam memastikan pemerataan akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan pengelolaan kepemimpinan

pendidikan yang berkelanjutan, adil, dan inklusif di lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian latar belakang, kesenjangan, serta kajian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka penelitian ini secara sentral diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian yang saling melengkapi tanpa tumpang tindih, yaitu pertama, bagaimana model kepemimpinan pendidikan Islam yang diterapkan oleh kepala madrasah di MAN 2 Palu, yang menjadi fondasi awal untuk memahami pola dan nilai-nilai kepemimpinan yang mendasari praktik kepemimpinan di madrasah tersebut. Kedua, bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu satuan pendidikan di MAN 2 Palu, yang menjadi kelanjutan logis dari rumusan pertama dengan berfokus pada langkah-langkah operasional dan implementatif yang ditempuh kepala madrasah dalam menerjemahkan model kepemimpinan tersebut ke dalam upaya nyata peningkatan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan pendekatan

fenomenologi, yang diarahkan untuk mendeskripsikan serta menginterpretasi secara mendalam fenomena kepemimpinan pendidikan Islam kepala madrasah dalam meningkatkan mutu satuan pendidikan di MAN 2 Palu. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung terlibat di lokasi penelitian untuk mengamati, berinteraksi, dan memahami pemikiran serta tindakan subjek penelitian dalam konteks yang alamiah. Data penelitian bersumber dari data primer, yakni tuturan dan tindakan informan yang diperoleh langsung di lapangan, serta data sekunder berupa dokumen, arsip, dan bahan pendukung lain, yang dikumpulkan melalui kombinasi teknik observasi, wawancara terstruktur, studi dokumen, dan focus group discussion (FGD) guna memperoleh gambaran yang komprehensif dan saling melengkapi.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan empat kriteria pengujian, yaitu uji

kredibilitas melalui triangulasi sumber, uji transferabilitas melalui penyajian hasil penelitian secara rinci dan sistematis, uji dependabilitas melalui proses audit bersama pembimbing, serta uji konfirmabilitas melalui peningkatan ketekunan dan diskusi teman sejawat. Keseluruhan tahapan penelitian ditempuh secara bertahap, mulai dari persiapan dan penetapan lokasi, perizinan dan penjajakan lapangan, pelaksanaan observasi dan wawancara, hingga eksplorasi terfokus untuk mengecek dan menyusun temuan penelitian ke dalam laporan akhir.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Model Kepemimpinan Pendidikan Islam yang Diterapkan oleh Kepala Madrasah di MAN 2 Palu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah MAN 2 Palu menerapkan model kepemimpinan pendidikan Islam yang bersifat integratif, yakni model yang memadukan dimensi spiritual, transformasional, partisipatif, dan keteladanan sekaligus dalam satu pola kepemimpinan yang utuh. Kepemimpinan ini tidak semata-mata

berorientasi pada aspek manajerial dan administratif, melainkan juga diarahkan pada penguatan nilai-nilai religius dalam setiap aspek pengelolaan madrasah. Kepala madrasah memaknai kepemimpinannya sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, di mana Al-Qur'an dan Hadis dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dan menjalankan tugas sehari-hari. Kesadaran spiritual ini tampak konsisten, baik dalam pernyataan kepala madrasah sendiri maupun dalam praktik nyata di lapangan, seperti kehadiran yang disiplin, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan pembinaan keagamaan, serta sikap yang menjadikan dirinya teladan langsung bagi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

Model kepemimpinan tersebut dibangun di atas empat prinsip utama yang saling melengkapi, yaitu amanah, as-syura (musyawarah), al-'adl (keadilan), dan uswah hasanah (keteladanan). Pada aspek amanah, kepala madrasah menunjukkan tanggung jawab tinggi dalam mengelola seluruh aspek madrasah,

mulai dari perencanaan program, pengawasan pelaksanaan, hingga evaluasi berkala, yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Tanggung jawab ini dipahami bukan hanya sebagai kewajiban administratif kepada pemerintah, tetapi juga sebagai amanah spiritual yang kelak dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Pada aspek as-syura, kepala madrasah secara konsisten melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam setiap pengambilan keputusan strategis melalui forum rapat dewan guru dan pertemuan khusus, di mana setiap pihak diberi ruang untuk menyampaikan pendapat sebelum keputusan akhir disepakati bersama. Pola ini menunjukkan kepemimpinan yang terbuka, demokratis, dan tidak sepihak, sekaligus memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif seluruh warga madrasah terhadap kebijakan yang dihasilkan.

Pada aspek al-'adl, keadilan diwujudkan kepala madrasah melalui pembagian tugas kepada guru dan tenaga kependidikan yang didasarkan pada kompetensi, latar belakang pendidikan, dan pengalaman masing-masing, tanpa membedakan individu, serta melalui pemberian

beban kerja yang proporsional dan kesempatan pengembangan profesional yang merata bagi seluruh guru. Sementara itu, pada aspek uswah hasanah, keteladanan kepala madrasah tercermin dalam kedisiplinan waktu, keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program madrasah, sikap jujur dan terbuka, serta konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai religius di lingkungan madrasah. Integrasi keempat prinsip tersebut, ditopang pula oleh visi kepala madrasah yang jelas untuk menjadikan MAN 2 Palu sebagai madrasah unggul dan berdaya saing tinggi, serta kemampuannya mengomunikasikan visi tersebut secara konsisten kepada seluruh warga madrasah baik melalui rapat, pembinaan, maupun media sosialisasi lain, menjadikan model kepemimpinan di MAN 2 Palu sebagai kepemimpinan pendidikan Islam yang bercorak integratif-transformasional, yakni kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai moral-spiritual dengan kemampuan menginspirasi dan menggerakkan seluruh komponen madrasah menuju perubahan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

2. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Satuan Pendidikan di MAN 2 Palu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu satuan pendidikan di MAN 2 Palu diwujudkan secara operasional melalui sejumlah langkah nyata yang saling berkaitan. Strategi pertama adalah penguatan kualitas sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik, yang dilakukan melalui pelatihan, workshop, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pembinaan internal berkelanjutan, serta dorongan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Strategi ini didasarkan pada keyakinan kepala madrasah bahwa guru merupakan faktor kunci penentu mutu pendidikan. Strategi kedua berupa peningkatan kualitas proses pembelajaran, yang dilakukan melalui penerapan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, disertai supervisi akademik yang dilaksanakan secara rutin. Supervisi ini tidak diposisikan semata sebagai bentuk pengawasan, melainkan sebagai sarana pembinaan dan pendampingan agar kualitas

pembelajaran terus meningkat secara berkelanjutan.

Strategi ketiga adalah penguatan budaya madrasah yang Islami, yang diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta pembinaan akhlak peserta didik, dengan pandangan bahwa mutu madrasah tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kualitas akhlak dan kepribadian peserta didik. Strategi keempat berupa penguatan manajemen madrasah yang partisipatif, di mana kepala madrasah secara konsisten melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam pengambilan keputusan, sekaligus membangun kerja sama baik secara internal antarunsur madrasah, maupun secara eksternal dengan orang tua peserta didik, komite madrasah, dan instansi terkait. Strategi kelima adalah evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, yang dilakukan secara rutin terhadap berbagai program dan kegiatan madrasah, sehingga peningkatan mutu berlangsung secara sistematis dan tidak berhenti pada satu tahap saja. Selain kelima strategi tersebut, dukungan kepala madrasah terhadap

layanan pendidikan lain, seperti layanan Bimbingan dan Konseling, turut memperkuat gambaran bahwa strategi kepemimpinan yang diterapkan bersifat menyeluruh, mencakup penyediaan fasilitas, koordinasi rutin, serta pengawasan terhadap pelaksanaan program demi mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Secara keseluruhan, strategi-strategi tersebut saling menguatkan satu sama lain dan berakar pada empat prinsip kepemimpinan pendidikan Islam yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu strategi penguatan mutu berbasis amanah yang tercermin dari perencanaan dan supervisi yang sistematis, strategi penguatan partisipasi berbasis musyawarah yang memperkuat kerja sama dan komitmen kolektif, strategi penguatan profesionalisme berbasis keadilan yang meningkatkan motivasi kerja guru, serta strategi penguatan budaya kerja berbasis keteladanan yang membentuk lingkungan madrasah yang disiplin dan religius. Keterpaduan seluruh strategi ini terbukti membawa dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Palu, yang tercermin dari meningkatnya

profesionalisme guru, terciptanya budaya kerja yang kondusif, serta terbentuknya lingkungan madrasah yang mendukung tumbuh kembang akademik dan spiritual peserta didik secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepala madrasah MAN 2 Palu menerapkan model kepemimpinan pendidikan Islam yang bersifat integratif-transformasional, yaitu model yang memadukan prinsip amanah, musyawarah (as-syura), keadilan (al-'adl), dan keteladanan (uswah hasanah) dengan kemampuan menginspirasi dan menggerakkan seluruh warga madrasah. Model ini tidak berhenti pada aspek manajerial semata, melainkan menyatu dengan penguatan nilai moral dan spiritual dalam setiap kebijakan dan praktik kepemimpinan sehari-hari. Adapun strategi yang diterapkan, mencakup penguatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan budaya religius, manajemen partisipatif, serta evaluasi berkelanjutan, terbukti membawa dampak nyata terhadap peningkatan mutu satuan pendidikan di tengah

keterbatasan sumber daya yang dihadapi madrasah.

Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam yang adil, partisipatif, dan berorientasi mutu memiliki relevansi strategis terhadap upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDGs keempat tentang pendidikan berkualitas. Model kepemimpinan di MAN 2 Palu memperlihatkan bahwa pemerataan kesempatan, keadilan pengelolaan sumber daya, dan penguatan profesionalisme guru dapat berjalan seiring dengan penguatan nilai spiritual, sehingga menghasilkan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, model kepemimpinan ini layak menjadi rujukan bagi satuan pendidikan Islam lain dalam mendukung percepatan capaian pendidikan berkualitas secara lebih luas.

REFERENSI

Abd. Hadi, Asrori dan Rusman, Penelitian Kualitatif, *Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi*

Biografi, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), h.22

Abdul Aziz al-Faruqi, *Prinsip-prinsip Kepemimpinan dalam Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 74.

Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 34

Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.I. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h. 88

Al-Qur'an yang digunakan dalam stasis ini adalah yang diterbitkan oleh,DepartemenAgama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Depok: C

Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta : Lajnah

Al-Qurtubi, Imam. Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, Vol. 18 Terj. Dudi Rosyadi

Al-Tafsir, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), hlm. 69.

Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*

- Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana. (London: SAGE Publications, 2011), hlm. 56.
- Bass & Riggio, *Transformational Leadership* (New Jersey: Lawrence Erlbaum, 2014), hlm. 37.
- Bernard Bass, *Transformational Leadership*, New York: Psychology Press, hlm. 25.
- Bernard M. Bass dan Bruce J. Avolio, *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership* (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), hlm. 3–5.
- Bernard M. Bass dan Bruce J. Avolio, *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership* (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), hlm. 3–5.
- Bernard M. Bass, *Leadership and Performance Beyond Expectations* (New York: Free Press, 2012), hlm. 21.
- Burt Nanus, *Visionary Leadership*, (San Francisco: Jossey-Bass, 1992), hlm. 8.
- Bush, Tony, *Theories of Educational Leadership and Management* (London: SAGE Publications, 2011), hlm. 56.
- Carl D. Glickman, *Supervision of Instruction* (Boston: Allyn & Bacon, 2010), hlm. 12.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design: Quantitative and Mixed Methods Approaches 3 th*. Universitas Medan Area Sage Publications, Diakses dari: <http://opac.uma.ac.id/index.php> 3404, pada Tanggal 17 Juni 2024
- Creswell, John W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. UIN Syarif Hidayatullah: Boston, Pearson. diakses 17 Juni
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), hlm. 123
- Depdiknas, *Kebijakan Mutu Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2012), hlm. 12.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, (London: Routledge, 2014), hlm. 37.
- Standar Mutu Madrasah: Implementasi SNP dalam Konteks Pendidikan Islam* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), hlm. 22.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Standar Sarana dan Prasarana Madrasah* (Jakarta: Kemenag RI, 2017), hlm. 5.
- dkk. Jakarta:
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 22.
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 149.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11.
- Edgar H. Schein, *Organizational Culture and Leadership* (San Francisco: Jossey-Bass, 2010), hlm. 18.
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education* (London: Routledge, 2014), hlm. 15.
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (London: Routledge, 2012), hlm. 33.
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 3rd ed. (London: Routledge, 2014), hlm. 28.
- Edwin Ghiselli, *Explorations in Managerial Talent* (Illinois: Scott Foresman, 2012), hlm. 41.
- Edwin Ghiselli, *Explorations in Managerial Talent* (Illinois: Scott Foresman, 2012), hlm. 41.
- Eernard M. Bass, *Leadership and Performance Beyond Expectations* (New York: Free Press, 1985), hlm. 20.
- Fahmi, *Model Kepemimpinan Islami dalam Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 121.
- Fred E. Fiedler, *A Theory of Leadership Effectiveness* (New

- York: McGraw-Hill, 2012), hlm. 112.
- Gary Yukl, *Leadership in Organizations* (New Jersey: Pearson, 2013), hlm. 18
- Gary Yukl, *Leadership in Organizations*, 8th ed. (New York: Pearson, 2019), hlm. 102.
- Henry Mintzberg, *The Rise and Fall of Strategic Planning*, (New York: Free Press, 1994), hlm. 23.
- Hersey, Blanchard & Johnson, *Management of Organizational Behavior: Leading Human Resources* (New Jersey: Pearson, 2012), hlm. 83.
- Imam al-Bukhari dan Imam Muslim, *Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2012), Kitab al-Imarah, Hadis no. 893.
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Kitab al-Imarah, Hadis no. 1829.
- Isnada Waris, "Musyawarah sebagai Strategi Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2021, hlm. 66.
- Isnada Waris, "Penguatan Budaya Disiplin dalam Meningkatkan Mutu Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, hlm. 72.
- James A. F. Stoner, *Management*, (New Jersey: Prentice Hall, 1995), hlm. 238.
- James MacGregor Burns, *Leadership* (New York: Harper & Row, 1978), hlm. 4
- John M. Bryson, *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2011), hlm. 7.
- John W. Newstrom & Keith Davis, *Organizational Behavior: Human Behavior at Work* (New York: McGraw-Hill, 2013), hlm. 109
- Juhari, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan di MAN 3 Yogyakarta* (Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2021), hlm
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan...*, hlm. 25.

- Keith Grint, *The Arts of Leadership* (Oxford: Oxford University Press, 2000), hlm. 75.
- Kemendikbud, *Kebijakan Kurikulum dan Standar Isi* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2015), hlm. 18.
- Kemendikbud, *Pedoman Standar Pembiayaan Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016), hlm. 7.
- Kenneth Leithwood, Alma Harris, & David Hopkins, *Seven Strong Claims about Successful School Leadership* (Educational Administration Quarterly, 2020), hlm. 29
- Kenneth Leithwood, *Transformational School Leadership*, (New York: Routledge, 2006), hlm. 12.
- Kenneth Leithwood, *Transformational School Leadership*, (New York: Routledge, 2006), hlm. 45.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum 2013 dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 72
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 102.
- Linda Darling-Hammond, *The Flat World and Education*, (New York: Teachers College Press, 2010), hlm. 67.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 507.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 477.
- Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change*, (New York: Teachers College Press, 2007), hlm. 45.
- Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2016) h. 324
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 137.
- Muhammad Rizal Pahleviannur Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*,

- | | |
|---|---|
| <p>(Cet.I, Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h. 26-27.</p> <p>Muhammad Syafii Antonio, <i>Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager</i> (Jakarta: Tazkia Publishing, 2011), hlm. 54–56.</p> <p>Muhammad Syafii Antonio, <i>Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager</i> (Jakarta: Tazkia Publishing, 2013), hlm. 89–92.</p> <p>Mujamil Qomar, <i>Manajemen Pendidikan Islam</i> (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 215.</p> <p>Mujamil Qomar, <i>Manajemen Pendidikan Islam</i> (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 234.</p> <p>Mujamil Qomar, <i>Manajemen Pendidikan Islam</i> (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 245.</p> <p>Mulyasa, <i>Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah</i> (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 94</p> <p>Mulyasa, <i>Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah</i></p> | <p>(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 45.</p> <p>Mulyasa, <i>Manajemen Pendidikan Karakter</i> (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 87</p> <p>Nur Uhbiyati, <i>Ilmu Pendidikan Islam</i> (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 57.</p> <p>Nurhayati, <i>Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Makassar</i> (Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2018), hlm. 66</p> <p>OECD. <i>PISA 2018 Results</i>. Paris: OECD Publishing, 2019, hlm. 15.</p> <p>Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2</p> <p>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan</p> <p>Peter F. Drucker, <i>The Practice of Management</i>, (New York: Harper & Row, 2006), hlm. 134.</p> <p>Prastowo. <i>Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan</i>, (Jogjakarta: Ar-ruzzmedia 2012) h. 266</p> |
|---|---|

- Ralph M. Stogdill, *Handbook of Leadership: A Survey of Theory and Research* (New York: Free Press, 2011), hlm. 5.
- Ralph M. Stogdill, *Handbook of Leadership: A Survey of Theory and Research* (New York: Free Press, 2011), hlm. 5
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 174.
- Siti Rahmah, *Strategi Peningkatan Mutu Madrasah di MAN 2 Banjarmasin* (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2020), hlm. 45.
- sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 8
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 376
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 10, Bandung: Alfabeta 2010) h. 92
- Surni Kadir, "Budaya Mutu dalam Pengelolaan Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, hlm. 60.
- Surni Kadir, "Manajemen Partisipatif dalam Pengelolaan Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, hlm. 58.
- Surni Kadir, "Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, hlm. 52.
- Surni Kadir, "Perencanaan Strategis dalam Pengelolaan Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, hlm. 45.
- Suryadilaga, Muhammad. (2014). "Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Worldview Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 189–203.
- Suyatno, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 88
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 45.

- | | |
|--|---|
| <p>Thomas J. Sergiovanni, <i>Moral Leadership</i>, (San Francisco: Jossey-Bass, 1992), hlm. 89</p> <p>Thomas J. Sergiovanni, <i>The Principalship</i> (Boston: Allyn & Bacon, 2007), hlm. 102.</p> <p>Thomas J. Sergiovanni, <i>The Principalship: A Reflective Practice Perspective</i> (Boston: Allyn and Bacon, 2007), hlm. 95.</p> <p>Thomas J. Sergiovanni, <i>The Principalship: A Reflective Practice Perspective</i> (Boston: Allyn and Bacon, 2007), hlm. 118.</p> <p>Tony Bush, <i>Theories of Educational Leadership and Management</i>, 4th ed. (London: Sage Publications, 2011), hlm. 5.</p> <p>Tony Bush, <i>Theories of Educational Leadership and Management</i>, 4th ed. (London: Sage Publications, 2011), hlm. 43</p> <p>Tony Bush, <i>Theories of Educational Leadership and Management</i>, 4th ed. (London: Sage Publications, 2011), hlm. 7.</p> <p>Tony Bush, <i>Theories of Educational Leadership and Management</i>,</p> | <p>4th ed. (London: Sage Publications, 2011), hlm. 56.</p> <p>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3</p> <p>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.</p> <p>UNESCO, <i>Education for All Global Monitoring Report</i> (Paris: UNESCO Publishing, 2015), hlm. 22</p> <p>Wahyudi, <i>Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran</i> (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 135.</p> <p>Zainal Arifin, <i>Evaluasi Pembelajaran</i> (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 63</p> <p>Zainal Arifin, <i>Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum</i> (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 221.</p> <p>Zuhairini, et al. (2011). <i>Filsafat Pendidikan Islam</i>. Jakarta: Bumi Aksara.</p> |
|--|---|